

Pelatihan Dan Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Guna Maksimalisasi Hasil Tani Kelompok Lembur Ayu Farm

Syafrida Hafni Sahir¹, Siti Alhamra Salqaura^{2,*}, Siti Sabrina Salqaura³

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

² Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: ¹syafidahafni@staff.uma.ac.id, ^{2,*}sitalhamrasalqaura@staff.uma.ac.id, ³Sitisabrina@staff.uma.ac.id

(*: corresponding author)

Abstrak—Desa Sei Mencirim merupakan sebuah desa dengan fokus komoditas pada sektor pertanian dan peternakan. Kualitas dan kuantitas hasil pertanian dan peternakan membutuhkan sebuah ekosistem terintegrasi guna mendukung antar sektor tersebut. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem pertanian terpadu dalam menciptakan ekosistem terintegrasi berupa efektivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian, serta pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku ternak seperti pakan ternak. Begitu pula pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai bahan baku pupuk kompos. Permasalahan yang dihadapi Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang adalah terbatasnya sumber daya yang ada sehingga menjadikan fokus sumber ekonomi hanya berasal dari pertanian dan peternakan. Sementara itu, teknik sistem pertanian (agriculture) yang diterapkan masih sederhana, pengetahuan masyarakat masih sangat terbatas dalam implementasi sistem pertanian terpadu (integrated farming system), serta kurangnya pengetahuan terkait teknologi pemasaran berbasis media sosial. Adapun sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Lembur Ayu Farm di Desa Sei Mencirim, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah diskusi dan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Animo masyarakat terlihat dari kegiatan interaktif anggota kelompok dan masyarakat selama proses penyampaian materi, pelatihan serta diskusi tanya-jawab. Hasil sementara yang dicapai adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem pertanian terpadu berguna untuk kepentingan pertanian dinyatakan 68,75% masyarakat sangat bermanfaat dan 68,75% masyarakat menyatakan penerapan sistem pertanian terpadu ini akan berguna untuk meningkatkan hasil pertanian. Sedangkan 31,25% masyarakat menyatakan berguna. Program ini diharapkan menambah wawasan anggota kelompok dan masyarakat terkait praktik sistem pertanian terpadu di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Pelatihan; Sistem Pertanian Terpadu; Kelompok Tani; Lembur Ayu Farm

Abstract—Sei Mencirim Village has a commodity focus on the agricultural and livestock sectors. The quality and quantity of agricultural and livestock products require an integrated ecosystem to support these sectors. This community service aims to increase knowledge and understanding related to the integrated agricultural system in creating an integrated ecosystem in the form of effectiveness and efficiency in the agricultural sector, as well as using agricultural waste as raw materials for livestock such as animal feed. Likewise, livestock waste can be utilized as raw material for compost fertilizer. The problems faced by Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency are the limited resources available, making the focus of economic sources only come from agriculture and animal husbandry. Meanwhile, the agricultural system techniques applied are still simple, community knowledge is still very limited in implementing an integrated farming system, and the a lack of knowledge related to social media-based marketing technology. The target of this program is the Lembur Ayu Farm Group in Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The methods used in this service are discussion and socialization, training, application of technology, mentoring, and evaluation. The community's enthusiasm can be seen from the interactive activities of group members and the community while delivering materials, training, and question-and-answer discussions. . The interim results achieved are that the socialization and training activities of the integrated farming system are useful for agricultural interests, stated by 68.75% of the community as very useful, and 68.75% of the community stated that the implementation of this integrated farming system would be useful for increasing agricultural yields. Meanwhile, 31.25% of the community stated that it was useful. This program is expected to increase the insight of group members and the community regarding the practice of integrated agricultural systems in Sei Mencirim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency.

Keywords: Training; Integrated Farming System; Farmer Group; Lembur Ayu Farm

1. PENDAHULUAN

Desa Sei Mencirim merupakan salah satu desa dari kecamatan Kutalimbaru. Berdasarkan analisis situasi, luas wilayah desa Sei Mencirim adalah 632 Ha. Jumlah penduduk desa Sei Mencirim lebih kurang 3000 jiwa. Desa Sei Mencirim memiliki 9 kepala dusun yang diperbantukan di pemerintahannya. Lebih lanjut, Desa sei Mencirim berfungsi sebagai: (1) Sebagai daerah pemukiman penduduk pedesaan; (2) Sebagai daerah pertanian seperti adanya lahan – lahan pertanian masyarakat sekitar yang bercocok tanam seperti palawija, padi dan tanaman lainnya; (3) Sebagai daerah peternakan, dikarenakan banyak masyarakat setempat memiliki ternak sapi/lembu, domba, kambing dan ikan air tawar; (4) Sebagai daerah yang memiliki potensi industri di bidang pertanian, hasil pertanian dan peternakan dapat diolah menjadi bahan baku produksi pakan ternak dan pakan ikan. Bukan hanya itu saja, limbah dari hasil pertanian dan peternakan juga dapat diproduksi sebagai bahan industri lainnya, salah satunya adalah pupuk kompos yang bahan pembuatannya berasal dari limbah peternakan dan pertanian. Pupuk kompos sangat bermanfaat untuk kesuburan tanah pertanian dan menjadi pilihan bagi masyarakat desa Sei Mencirim dikarenakan biaya yang cukup murah. Namun demikian, keterbatasan alat pengolahan dan bahan pupuk

kompos menjadi faktor utama berhentinya penggunaan pupuk kompos; (5) Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata agro.

Berdasarkan fungsi Desa Sei Mencirim di atas, masih terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Desa ini dalam berbagai sektor industri baik pertanian, peternakan, wisata agro, bahkan kawasan industri lanjutan. Namun, permasalahan yang dihadapi Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang adalah terbatasnya sumber daya yang ada sehingga menjadikan fokus sumber ekonomi hanya berasal dari pertanian dan peternakan. Sementara itu, teknik sistem pertanian (*agriculture*) yang diterapkan masih sederhana, pengetahuan masyarakat masih sangat terbatas dalam implementasi sistem pertanian terpadu (*integrated farming system*) (Nwaogu and Cherubin, 2024).

Pemanfaatan hewan ternak juga masih sederhana, sementara di beberapa negara sudah memperkenalkan intervensi bantuan hewan ternak dalam sistem pertanian terpadu (Zhi et al., 2020, Mabhaudhi, Chibarabada and Sikka, 2023) Bagaimanapun, sektor pertanian harus terus dikembangkan, baik pertanian regional maupun perkotaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Salqaura et al., 2023). Adapun mayoritas produksi hasil pertanian Desa Sei Mencirim adalah tanaman palawija (padi dan jagung).

Sistem Pertanian Terpadu adalah sebuah strategi yang mengintegrasikan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan ilmu lainnya untuk meningkatkan produktivitas lahan, melaksanakan program pembangunan dan konservasi lingkungan, serta mengembangkan desa secara terpadu (Sustia Dewi and Umami, 2023, Bhagat et al., 2024, Nababan and Regina, 2021, Sulaeman, 2007) .

Tujuan sistem pertanian terpadu adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi pertanian melalui integrasi berbagai aspek, meningkatkan kualitas produk pertanian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan kesejahteraan petani, serta mempertahankan keseimbangan ekosistem (Haryanta et al., 2018; Sari, 2023). Kegiatan pelatihan serta implementasi sistem pertanian terpadu telah dilakukan sebelumnya (Nurwenda & Saepudin, 2024; OELVIANI, 2015; Pujiyatno & Miftahuddin, 2017; Utami, 2023). Sistem pertanian terpadu juga terbukti mampu menjadi penunjang pendapatan masyarakat desa (Lestari et al., 2022).

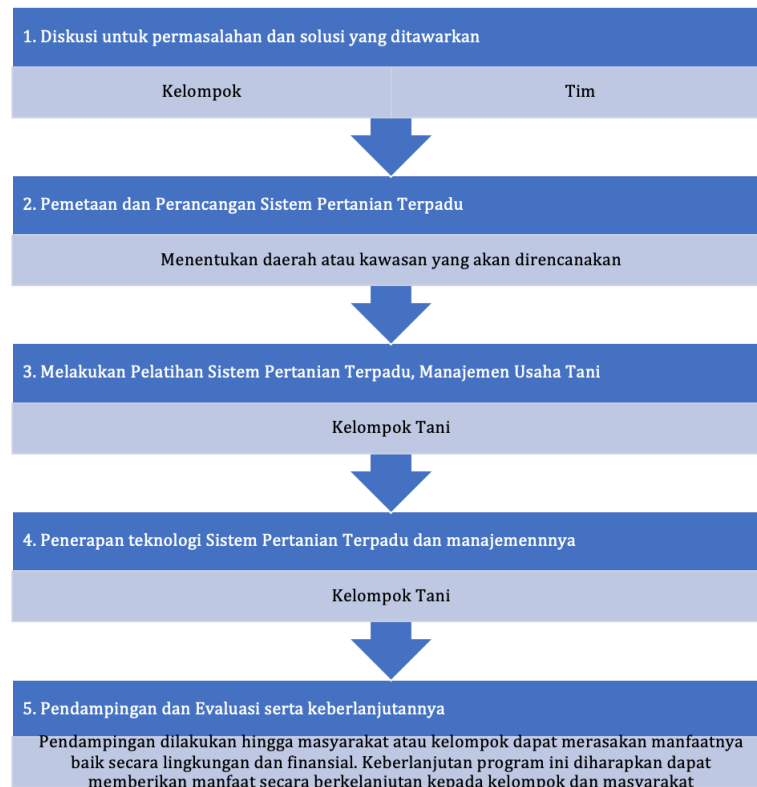
Guna mengatasi permasalahan Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang masih menggunakan sistem pertanian dan peternakan yang masih tradisional, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat melalui 'Pelatihan dan Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Guna Peningkatan Maksimalisasi Hasil Tani Kelompok Lembur Ayu Farm Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang'. Partisipasi aktif dari anggota kelompok serta masyarakat mampu meningkatkan produktivitas pertanian (Kadarsih et al., 2022). Selain permasalahan sistem pertanian dan peternakan yang masih tradisional, kendala lain yang dihadapi adalah tidak adanya alat produksi pakan ternak dan pakan ikan sehingga pencapaian yang diharapkan tidak maksimal. Oleh sebab itu, program ini juga memberikan *support* berupa bantuan distribusi peralatan pertanian seperti unit mesin traktor mini, unit mesin *fogging* guna penyebaran pestisida, serta unit mesin pencacah rumput dan sejenisnya untuk pakan ternak, serta unit pencacah batang pisang.

2. METODE PELAKSANAAN

Serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada rentang waktu Juli hingga September 2024 di Desa Sei Mencirim Kec. Kutalimbaru, Deli Serdang. Kegiatan Pelatihan dan Implementasi Sistem Pertanian Terpadu (SPT) ini dilakukan dalam lima tahapan. Adapun metode yang dilakukan terdiri atas beberapa tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

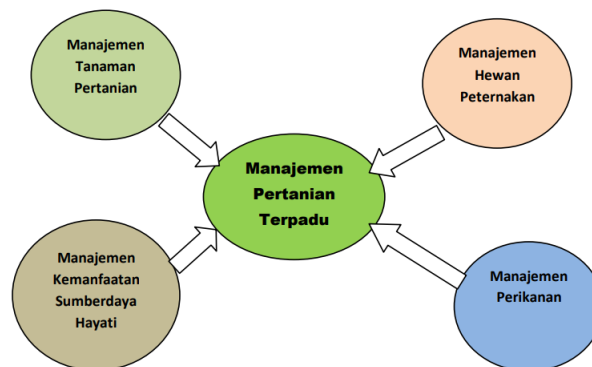
Metode program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan melakukan diskusi antara tim PKM dengan anggota kelompok. Diskusi ini merupakan awal yang penting guna mengetahui permasalahan yang terjadi di Desa serta berupaya merumuskan solusi yang ditawarkan. Tahap kedua yaitu dengan melakukan Pemetaan serta Perancangan sistem pertanian terpadu. Hal ini sangat berguna dalam menentukan daerah yang direncanakan akan dilakukan penerapan sistem pertanian terpadu. Dalam hal ini sistem pertanian terpadu dilakukan di kawasan pertanian Desa Sei Mencirim tepatnya Dusun VII Kampung Banten Tunggal Wargo. Tahap ketiga yaitu dengan melakukan pelatihan sistem pertanian terpadu serta manajemen usaha tani. Tahap keempat, sesuai dengan rangkaian program PKM ini, selain melakukan pelatihan dan implementasi, Tim PKM juga menyalurkan beberapa unit alat Teknologi Tepat Guna (TTG) guna meningkatkan produktivitas serta efisiensi pertanian berupa unit mesin traktor mini, unit mesin *fogging* guna penyebaran pestisida, serta unit mesin pencacah rumput dan sejenisnya untuk pakan ternak, serta unit pencacah batang pisang. Tahap kelima yaitu pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan. Pendampingan dilakukan hingga masyarakat atau kelompok dapat merasakan manfaatnya baik secara lingkungan dan finansial. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan kepada kelompok dan masyarakat. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu berupa kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) guna mendapatkan *feedback* dari masyarakat terhadap ketercapaian program PKM. Saat melakukan FGD, tim PKM juga menyebarkan kuesioner kepada

beberapa anggota kelompok Lembur Ayu Farm yang hadir guna mengukur indikator keberhasilan kegiatan PKM. Adapun Metode dan Tahapan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sistem Pertanian Terpadu (STP) terlihat sebagaimana Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Sistem Pertanian Terpadu

Lebih lanjut, model dalam Manajemen Pertanian Terpadu dapat dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Manajemen Pertanian Terpadu

Langkah awal yang dapat dibuat yaitu sistem mina padi yaitu perpaduan antara budidaya ikan dengan budidaya tanaman padi dan agrowisata yaitu pengelolaan tanaman hewan, ikan untuk menciptakan suasana yang asri, indah dan unik menjadi daya tarik seseorang untuk datang dan menikmati suasana langka tersebut terutama dengan adanya pertanian terpadu dengan menggunakan teknologi dan ditambah dengan produk unggulan dari Desa Sei Mencirim tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan.

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dihadiri oleh tokoh masyarakat, anggota kelompok Lembur Ayu Farm serta masyarakat Desa Sei Mencirim. Aktivitas PKM yang dimulai dari sosialisasi hingga pelatihan berjalan dengan sangat lancar. Antusiasme masyarakat sangat besar, yang ditunjukkan dengan tingkat keaktifan diskusi serta tanya-jawab selama proses kegiatan PKM baik dalam acara seremonial pelatihan, maupun

di luar forum diskusi (pada masa pelatihan dan implementasi). Beberapa solusi didapatkan masyarakat di antaranya dengan efisiensi biaya pupuk dengan pemanfaatan berbagai limbah pertanian. Kegiatan pengabdian ini dinilai anggota kelompok dan masyarakat mampu memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap aktivitas pertanian dan peternakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sei Mencirim secara umum, serta anggota kelompok Lembur Ayu Farm secara khusus. Lebih lanjut, partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu selain mengimplementasikan sistem pertanian terpadu secara kontinyu, namun juga memastikan keberlanjutan penerapan system pertanian terpadu.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung.

Pada tahap akhir rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu tahap pendampingan, evaluasi serta keberlanjutan, tim PKM menyebarkan kuesioner guna mengukur ketercapaian tujuan acara dan dijadikan tolak-ukur dalam penilaian keberhasilan. Survei dilakukan dengan menggunakan Skala Likert 1-5 untuk jawaban (1) Sangat Tidak Berguna; (2) Tidak Berguna; (3) Kurang Berguna; (4) Berguna; (5) Sangat Berguna. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa untuk pertanyaan “Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem Pertanian Terpadu berguna untuk kepentingan pertanian Bapak/Ibu?”, sejumlah 5 orang (31,25%) menyatakan berguna dan sejumlah 11 orang (68,75%) menyatakan sangat berguna. Lebih lanjut, untuk pertanyaan “Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan system pertanian terpadu ini berguna untuk meningkatkan hasil pertanian Bapak/Ibu?” juga memberikan jawaban sejumlah 5 orang (31,25%) menyatakan berguna dan sejumlah 11 orang (68,75%) menyatakan sangat berguna. Adapun dokumentasi rangkaian pelatihan dan implementasi hasil pertanian adalah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan dan Penyampaian Materi Sistem Pertanian Terpadu

Pada Gambar 3. Ketua Kelompok PKM: Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir SE., M. Si memberikan kata sambutan, harapan dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan di Desa Sei Mencirim pada kelompok Lembur Ayu Farm yang dihadiri oleh perangkat desa dan masyarakat desa.



Gambar 4. Dokumentasi Serah-Terima Bantuan Alat Pertanian

Lebih lanjut, luaran yang dihasilkan pada program PkM ini adalah implementasi sistem pertanian terpadu dan penerapan alat Teknologi Tepat Guna (TTG). Hal ini terlihat pada Gambar 2. dimana Ketua Kelompok dan tim PKM menyerahkan kepada kelompok Tani Lembur Ayu Farm disaksikan oleh perangkat desa 1 (satu) buah mesin *fogging*, 2 (dua) buah Mesin Pencacah Rumput, Jerami, Ranting Kayu, Pakan Ternak dan Bonggol Pisang. dan 2 (dua) buah Mini Tiller yang berguna untuk penggembur serta penggaruk tanah.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan *Focus Group Discussion*

Pada Gambar 5. Ketua Kelompok, beberapa elemen masyarakat, dan tim PKM melaksanakan FGD dengan kelompok Tani Lembur Ayu Farm guna mengetahui masalah yang masih ada serta berusaha mencari solusi permasalahan yang dihadapi kelompok tani. Dengan demikian, dampak dari program PkM ini yaitu berhasil menyelesaikan permasalahan para petani dan peternak terkait dengan kebutuhan pupuk melalui pembuatan pupuk kompos serta mempermudah pekerjaan pertanian dan peternakan melalui pemanfaatan Alat Teknologi Tepat Guna (TTG). Pengembangan program selanjutnya adalah memanfaatkan limbah rumah tangga yang ada menjadi pakan ternak maupun eco-enzym.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan dan implementasi Sistem Pertanian Terpadu ini membantu Kelompok Tani Lembur Ayu Farm dalam optimalisasi potensi sektor pertanian dan peternakan dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Lembur Tani Lembur Ayu Farm secara khusus, dan masyarakat Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru secara umum. Partisipasi masyarakat dalam penerapan teknologi menghasilkan kebermanfaatannya dan meningkatkan produktivitas. Hal ini ditunjukkan dari semua respond positif dari mitra yang hadir saat pelatihan dan implementasinya.

5. ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek-Dikti) Republik Indonesia atas bantuan dana hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM-PKM) Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanta, D., Thohiron, M., & Gunawan, B. (2018). *SISTEM PERTANIAN TERPADU* (Issue 1). UWKS Press. https://dosen.unmerbaya.ac.id/file/content/2022/03/sistem_pertanian_terpadu_gunawan.pdf
- Kadarsih, L., Tantawi, A. R., & Salqaura, S. S. (2022). *The Influence of Social Capital on Vegetable Farmer Productivity (Case Study on a Balinese Farmer Group , Waterfall Village , Medan Marelan District , Medan City)*. 221–230.
- Lestari, A. G., Sopiyan, P., Ginanjar, Y., & Kusumadewi, R. N. (2022). Optimalisasi Sistem Pertanian Terpadu Sebagai Penunjang Pendapatan Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 375–380. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2777>
- Bhagat, R. *et al.* (2024) 'The integrated farming system is an environmentally friendly and cost-effective approach to the sustainability of agri-food systems in the modern era of the changing climate: A comprehensive review', *Food and Energy Security*, 13(1). doi: 10.1002/fes3.534.
- Mabhaudhi, T., Chibarabada, T. P. and Sikka, A. (2023) 'Status of integrated crop-livestock research in the mixed farming systems of the Global South: a scoping study', *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7. doi: 10.3389/fsufs.2023.1241675.
- Nababan, F. E. and Regina, D. (2021) 'The challenges of integrated farming system development towards sustainable agriculture in Indonesia', *E3S Web of Conferences*. Edited by Rubiyo and C. Indrawanto, 306, p. 05015. doi: 10.1051/e3sconf/202130605015.
- Nwaogu, C. and Cherubin, M. R. (2024) 'Integrated agricultural systems: The 21st century nature-based solution for resolving the global FEEES challenges', *Advances in Agronomy*, 185, pp. 1–73. doi: 10.1016/bs.agron.2024.02.003.
- Sustia Dewi, N. K. E. and Umami, A. (2023) 'Development of Small-Scale Integrated Farming Design: towards Optimizing

- Agricultural Learning Media', *SEAS (Sustainable Environment Agricultural Science)*, 7(1), pp. 65–75. doi: 10.22225/seas.7.1.6847.65-75.
- Nurwenda, M., & Saepudin, A. (2024). Pemberdayaan Para Petani dengan Pelatihan Integrated Farming (IF) di Desa Kamurang Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. *Bantene: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 121–128. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v6i1.8374>
- OELVIANI, R. (2015). *Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan: Studi kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. August 2015.* <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010541>
- Pujiyatno, A., & Miftahuddin, M. A. (2017). Pengembangan Pertanian Terpadu Di Desa Tidu Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i1.1210>
- Salqaura, S. S., Nurcahyani, M., & Salqaura, S. A. (2023). The Influence of the Agricultural Sector to the Poverty in North Sumatera Province (Panel Data Analysis). *International Journal of Research and Review*, 10(9), 129–137. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230913>
- Sari, A. M. (2023). <https://faperta.umsu.ac.id/2023/05/30/pengertian-pertanian-terpadu-ciri-dan-manfaatnya/>. Fakultas Pertanian, UMSU. <https://faperta.umsu.ac.id/2023/05/30/pengertian-pertanian-terpadu-ciri-dan-manfaatnya/>
- Sulaeman, A. (2007). *SISTEM PERTANIAN TERPADU. November.* [https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/33434/SISTEM PERTANIAN TERPADU %5BCompatibility Mode%5D.pdf%3Bjsessionid=9250816FA94B7A3CB89AE9A9236789E5?sequence=1](https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/33434/SISTEM%20PERTANIAN%20TERPADU%20Compatibility%20Mode.pdf%3Bjsessionid=9250816FA94B7A3CB89AE9A9236789E5?sequence=1)
- Utami, V. K. S. M. M. B. R. A. (2023). Pengembangan Pertanian Terpadu di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember melalui Pengkayaan Pupuk Organik dengan Mikroba Fungsional. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Vol 6 No 1 (2023): Januari-Maret*, 20–24. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/2205/2086>.
- Zhi, T. X., Aziz, Z. A., & Taib, N. (2020). Introducing animal-assisted intervention for special education in integrated farming system. *IAFOR Journal of Education*, 8(4). <https://doi.org/10.22492/ije.8.4.11>.